

Ekonomi Civic Sebagai Instrumen Penguatan Kesadaran Kewargaan

Dani Nugraha¹ T Heru Nurgiansah²

Teknologi Rekayasa Mekatronika, Politeknik Manufaktur Bandung, Indonesia¹

Universitas PGRI Yogyakarta, Bantul, Indonesia²

Email: nugrahadani163@gmail.com¹ nurgiansah@upy.ac.id²

Abstrak

Fokus penelitian ini adalah lemahnya internalisasi nilai kewargaan dalam perilaku ekonomi masyarakat yang dipengaruhi oleh dominannya pendekatan normatif dalam Pendidikan Kewarganegaraan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep Ekonomi Civic sebagai instrumen penguatan kesadaran kewargaan di era ekonomi digital. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi kepustakaan dan tinjauan literatur sistematis terhadap sumber akademik dan dokumen kebijakan publik periode 2021–2025. Hasil kajian menunjukkan bahwa Ekonomi Civic mampu mengintegrasikan nilai kewargaan ke dalam praktik ekonomi melalui kewirausahaan sosial, patriotisme ekonomi, dan partisipasi warga dalam ekosistem ekonomi komunitas. Temuan penelitian menegaskan bahwa keterlibatan langsung dalam aktivitas ekonomi berbasis nilai lebih efektif dalam membentuk watak kewargaan dibandingkan pembelajaran kewarganegaraan yang bersifat teoritis. Kebaruan penelitian ini terletak pada perumusan kerangka Economic Civics yang menempatkan penyandang disabilitas sebagai subjek aktif kewargaan ekonomi melalui pemanfaatan teknologi digital dan pembelajaran civic entrepreneurship, sehingga aktivitas ekonomi berfungsi sebagai medium pembelajaran kewargaan yang inklusif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Ekonomi Civic, Kesadaran Kewargaan, Pendidikan Kewarganegaraan, Ekonomi Digital

Abstract

This study is motivated by the insufficient internalization of civic values in citizens' economic behavior, which is influenced by the predominance of normative approaches in Civic Education. The study aims to examine the concept of Economic Civics as an instrument for strengthening civic awareness in the digital economic era. A qualitative approach was employed through library research and a systematic literature review of academic publications and public policy documents from 2021 to 2025. The findings indicate that Economic Civics effectively integrates civic values into economic practices through social entrepreneurship, economic patriotism, and citizen participation in community-based economic ecosystems. The study further demonstrates that direct engagement in value-based economic activities is more effective in shaping civic character than purely theoretical civic education. The novelty of this research lies in the formulation of an Economic Civics framework that explicitly positions persons with disabilities as active subjects of economic citizenship through the utilization of digital technology and civic entrepreneurship learning, thereby enabling inclusive and sustainable civic learning through economic practices.

Keywords: Civic Economy, Civic Awareness, Civic Education, Digital Economy



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Permasalahan mendasar yang diangkat dalam penelitian ini adalah adanya dikotomi tajam antara identitas warga negara (citizen) dan pelaku ekonomi (homo economicus) dalam sistem pendidikan dan kehidupan sosial di Indonesia. Penulis mengidentifikasi bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) saat ini cenderung terjebak pada dimensi politik-legalistik semata, sementara realitas menunjukkan bahwa erosi karakter bangsa justru paling masif terjadi di ranah ekonomi. Fenomena rendahnya kepatuhan pajak di kalangan masyarakat menjadi indikator nyata bahwa kesadaran kewajiban warga negara belum terinternalisasi dengan baik dalam perilaku ekonomi (Alessandro, n.d.). Selain itu, merebaknya perilaku

koruptif dan pelanggaran etika bisnis menunjukkan lemahnya landasan moral dalam aktivitas pasar (Irwan, 2021). Literatur terbaru menyoroti bahwa kurikulum yang ada belum mampu membekali peserta didik dengan kompetensi yang relevan untuk menghadapi tantangan ekonomi global. Akibatnya, terjadi kesenjangan di mana warga negara mungkin cerdas secara politik namun buta akan dampak sosial dari keputusan ekonominya (Denda Ginanjar et al., 2024).

Untuk mengatasi krisis tersebut, penelitian ini mengajukan wawasan bahwa ekonomi tidak boleh lagi dipandang sebagai ruang bebas nilai, melainkan sebagai fokus utama bagi praktik kebijakan kewargaan. Rencana pemecahan masalah yang ditawarkan penulis adalah merekonstruksi konsep "Ekonomi Civic" yang berakar pada kearifan lokal Ekonomi Pancasila dan mengintegrasikannya ke dalam ekosistem pendidikan. Solusi ini menawarkan model "Ekosistem Kewargaan" di mana inisiatif warga, pemerintah, dan bisnis saling terhubung untuk menciptakan ketahanan komunitas. Secara operasional, pemecahan permasalahan ini difokuskan pada penguatan praktik kewirausahaan sosial sebagai sarana pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai kewargaan dalam aktivitas ekonomi. Pendekatan ini dipandang strategis untuk menumbuhkan kepekaan sosial, empati, tanggung jawab bersama, serta kemandirian peserta didik melalui kegiatan ekonomi yang tidak semata berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada penciptaan nilai sosial dan penguatan civic virtue (Susanti & Suryadi, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konstruksi teoretis Ekonomi Civic serta relevansinya dalam memperkuat civic disposition atau watak kewargaan di era digital. Selain itu, penelitian ini mengevaluasi peran strategis Ekonomi Pancasila sebagai fondasi demokrasi ekonomi Indonesia, khususnya dalam konteks aktualisasi nilai-nilai kebersamaan, keadilan sosial, dan keberpihakan terhadap kepentingan publik. Penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi model pembelajaran dan praktik kewirausahaan sosial yang efektif dalam menanamkan nilai kemandirian dan tanggung jawab sosial sebagai bagian dari karakter kewargaan. Lebih lanjut, penelitian ini merumuskan strategi penguatan patriotisme ekonomi melalui pengembangan kesadaran dan keberpihakan terhadap produk lokal serta usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sebagai wujud konkret partisipasi warga negara dalam pembangunan ekonomi nasional.

Kajian teoretik dalam penelitian ini disusun melalui sintesis atas empat landasan konseptual utama yang saling berkaitan. Teori Civil Economy dipahami sebagai kerangka yang memaknai pasar bukan semata ruang pertukaran ekonomi, melainkan sebagai arena persaudaraan (fraternity) dan penciptaan kebahagiaan publik, di mana pencapaian keuntungan finansial harus berjalan seiring dengan kesejahteraan manusia (Withupassakan et al., 2022). Perspektif ini selaras dengan falsafah Ekonomi Pancasila yang menempatkan asas kekeluargaan sebagai penolakan terhadap logika kapitalisme individualistic (Yonisa Kurniawan & Haryono, 2023). Kerangka tersebut kemudian diperkaya oleh konsep civic disposition yang mencakup dimensi karakter privat, seperti disiplin moral, serta karakter publik berupa kepedulian sosial, yang keduanya berperan penting dalam membentuk perilaku ekonomi yang etis dan bertanggung jawab (Irwan, 2021). Selanjutnya, teori kewirausahaan sosial memberikan penekanan pada peran wirausaha sebagai agen perubahan yang tidak hanya berorientasi pada penciptaan nilai ekonomi, tetapi juga pada pengembangan nilai sosial yang berkelanjutan, sejalan dengan tujuan pembentukan warga negara yang memiliki tanggung jawab sosial dan komitmen terhadap kepentingan bersama (Susanti & Suryadi, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research) yang dipadukan dengan tinjauan literatur sistematis (systematic literature

review). Pendekatan ini dipilih karena relevan untuk menelaah konsep-konsep teoretis, kerangka normatif, serta dinamika pemikiran yang berkembang dalam kajian Ekonomi Civic, Pendidikan Kewarganegaraan, dan kewirausahaan sosial. Studi kepustakaan memungkinkan peneliti menelusuri perkembangan gagasan, mengidentifikasi kesenjangan konseptual, serta merumuskan sintesis teoretik yang kontekstual dengan permasalahan kewargaan dan ekonomi di Indonesia. Melalui pendekatan ini, rekomendasi yang dihasilkan diharapkan memiliki landasan akademik yang kuat dan konsisten dengan temuan penelitian terdahulu. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan penelusuran sistematis terhadap basis data akademik digital. Sumber data meliputi artikel jurnal ilmiah bereputasi, buku akademik, serta dokumen kebijakan yang relevan, dengan rentang publikasi antara tahun 2021 hingga 2025. Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif yang mencakup proses kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara bertahap. Untuk menjaga validitas dan keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan temuan dari berbagai konteks dan perspektif kajian. Selanjutnya, peneliti melakukan interpretasi kritis guna mengidentifikasi pola, kecenderungan, serta peluang integrasi konsep Ekonomi Civic dalam pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan kewarganegaraan di Indonesia.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Ekonomi Civic menempatkan kesejahteraan manusia (well-being) dan kebajikan moral (virtue) sebagai tujuan yang sejajar dengan pencapaian keuntungan finansial. Berbeda dengan ekonomi konvensional yang menekankan maksimalisasi profit, pendekatan ini memaknai pasar sebagai ruang interaksi sosial yang harus dilandasi nilai resiprositas, solidaritas, dan tanggung jawab moral (Withupassakan et al., 2022). Dalam kerangka ini, aktivitas ekonomi tidak semata dipahami sebagai pertukaran barang dan jasa, melainkan juga sebagai proses pertukaran nilai yang membentuk relasi sosial. Sejumlah kajian mutakhir menunjukkan bahwa pengembangan Ekonomi Civic sangat bergantung pada keberadaan civic ecosystems, yakni jejaring kolaboratif antara warga, komunitas, dan organisasi masyarakat sipil yang saling menguatkan. Kolaborasi dalam ekosistem tersebut terbukti lebih mampu membangun ketahanan komunitas dibandingkan pola kompetisi yang bersifat individual dan terfragmentasi, sehingga menjadi prasyarat penting bagi keberlanjutan ekonomi di masa depan (Rangelov & Theros, 2023).

Dalam konteks Indonesia, prinsip-prinsip Ekonomi Civic menemukan relevansi dan bentuk kontekstualnya melalui Ekonomi Pancasila yang berlandaskan asas kekeluargaan. Sistem ini dirancang untuk menjamin kesejahteraan rakyat secara kolektif, bukan akumulasi kekayaan individu, dengan menjadikan nilai keadilan sosial, persatuan, dan gotong royong sebagai orientasi utama aktivitas ekonomi. Analisis ini menunjukkan bahwa Ekonomi Pancasila memiliki legitimasi normatif dan konstitusional yang kuat sebagai model ekonomi berbasis kewargaan (Jannah & Fitria, 2023). Koperasi, dalam kerangka tersebut, diposisikan sebagai sokoguru perekonomian yang tidak hanya berfungsi secara ekonomis, tetapi juga memiliki peran edukatif dalam menanamkan nilai tanggung jawab, partisipasi, dan kerja sama (Kapuas Sintang et al., n.d.). Melalui praktik pengambilan keputusan yang demokratis dan setara, koperasi menjadi medium pembelajaran konkret demokrasi ekonomi yang relevan dengan tujuan pembentukan warga negara yang berkeadaban.

Kewirausahaan sosial berfungsi sebagai instrumen strategis dalam internalisasi nilai-nilai kewargaan melalui praktik ekonomi yang berorientasi pada penciptaan manfaat sosial, di mana pemberdayaan masyarakat dan keberlanjutan lingkungan menjadi tujuan utama yang terintegrasi dengan aspek ekonomi. Keterlibatan warga dalam praktik kewirausahaan sosial mendorong tumbuhnya kemandirian, kepedulian sosial, dan tanggung jawab kolektif terhadap

komunitas, sehingga integrasinya dalam kurikulum pendidikan tinggi berpotensi melahirkan aktor ekonomi yang tidak hanya kompeten secara bisnis tetapi juga memiliki kesadaran kewargaan yang kuat (Susanti & Suryadi, 2022). Temuan ini menegaskan bahwa pengalaman langsung dalam praktik ekonomi berbasis nilai lebih berpengaruh dalam membentuk karakter kewargaan dibandingkan pembelajaran yang bersifat teoritis, yang menandai pergeseran paradigma pendidikan kewarganegaraan dari pendekatan normatif menuju pembelajaran kewargaan berbasis praktik ekonomi. Kesadaran kewargaan dalam ranah ekonomi tercermin melalui praktik patriotisme ekonomi, yang diwujudkan dalam keberpihakan warga negara terhadap konsumsi produk dalam negeri sebagai bentuk dukungan nyata terhadap kedaulatan dan ketahanan ekonomi nasional. Gerakan konsumsi produk lokal berkembang sebagai respons terhadap dominasi produk asing sekaligus sebagai strategi rasional untuk memperkuat struktur ekonomi domestik dan menjaga keberlanjutan ekonomi nasional. Dalam konteks ini, dukungan terhadap usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berbasis sumber daya lokal berperan signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memperkuat ketahanan ekonomi nasional secara inklusif (Rafif Kurniawan et al., n.d.). Berdasarkan dari temuan tersebut, penelitian ini memandang patriotisme ekonomi tidak sekadar sebagai preferensi konsumsi, melainkan sebagai bentuk praksis kewargaan yang dapat diperkuat melalui pendekatan ekonomi civic, sehingga aktivitas ekonomi warga berfungsi sebagai medium pembelajaran kewargaan yang berkelanjutan dan menjadi kebaruan utama dalam kajian kewarganegaraan ekonomi di Indonesia.

Perkembangan ekonomi digital menuntut Pendidikan Kewarganegaraan untuk melampaui pendekatan normatif dengan mengintegrasikan economic civics sebagai dimensi praksis dalam pembentukan kesadaran kewargaan, karena pendidikan kewarganegaraan dinilai sebagai elemen penting dalam menghadapi tantangan moral dan etika di era digital serta membentuk warga negara digital yang bertanggung jawab (civic education is strategic in shaping digital ethics and behavior) (Muji Rahayu et al., 2025). Kepatuhan membayar pajak dan praktik konsumsi etis dalam konteks ekonomi digital perlu dipahami bukan sekadar sebagai kewajiban administratif, tetapi sebagai ekspresi langsung watak kewargaan dalam pengambilan keputusan ekonomi sehari-hari, suatu keterkaitan yang diperkuat oleh temuan bahwa literasi pajak dan literasi digital berkontribusi terhadap peningkatan kepatuhan wajib pajak dalam era digitalisasi layanan perpajakan dan transaksi online (Triansyah & Rahmat Putra, 2025). Kebaruan penelitian ini terletak pada perumusan kerangka Economic Civics yang secara eksplisit menempatkan inklusivitas penyandang disabilitas sebagai subjek aktif kewargaan ekonomi, bukan sekadar objek kebijakan sosial, dengan fokus pada bagaimana digitalisasi dan pembelajaran civic entrepreneurship dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi akses dan partisipasi sosial-ekonomi yang setara bagi semua warga. Hal ini menjadi relevan mengingat ekonomi digital memiliki dampak signifikan terhadap inklusivitas dan aksesibilitas bagi pengguna dengan disabilitas, sehingga aspek digital menjadi penting sebagai medium partisipasi ekonomi yang adil bagi kelompok rentan (Komang et al., n.d.). Melalui pemanfaatan teknologi digital, seperti pengembangan ECO-Ci App, pendekatan ini diharapkan dapat mendorong peningkatan literasi kewargaan digital dan inklusifitas partisipasi ekonomi bagi kelompok rentan, sehingga menunjang penguatan kesadaran kewargaan dalam ranah ekonomi secara lebih konkret dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan kesadaran kewargaan di Indonesia memerlukan perluasan paradigma Pendidikan Kewarganegaraan dari pendekatan normatif menuju pendekatan praksis yang terintegrasi dengan aktivitas ekonomi warga. Ekonomi Civic

relevan sebagai kerangka yang memaknai aktivitas ekonomi sebagai arena pembentukan kebijakan kewargaan, tanggung jawab sosial, dan solidaritas kolektif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kewirausahaan sosial, patriotisme ekonomi melalui dukungan terhadap produk lokal dan UMKM, serta partisipasi warga dalam ekosistem ekonomi komunitas lebih efektif dalam membentuk watak kewargaan dibandingkan pembelajaran teoritis. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan kerangka Economic Civics yang menempatkan penyandang disabilitas sebagai subjek aktif kewargaan ekonomi melalui pemanfaatan teknologi digital, sehingga Ekonomi Civic berpotensi menjadi instrumen strategis dalam membangun kesadaran kewargaan yang inklusif dan berkelanjutan di era ekonomi digital.

Kajian mengenai ekonomi civic (civic economy) selama ini lebih banyak difokuskan pada aspek pembangunan komunitas, kewirausahaan sosial, dan pemberdayaan masyarakat dalam konteks ekonomi lokal. Sementara itu, penelitian di bidang Pendidikan Kewarganegaraan umumnya menitikberatkan pada pembentukan nilai, sikap demokratis, dan partisipasi politik warga negara. Namun, integrasi konseptual antara ekonomi civic sebagai praktik ekonomi berbasis komunitas dengan penguatan kesadaran kewargaan sebagai outcome pendidikan sosial masih relatif terbatas. Sebagian besar studi memisahkan dimensi ekonomi dan dimensi kewargaan sebagai dua ranah yang berbeda. Selain itu, penelitian terdahulu cenderung menggunakan pendekatan normatif atau konseptual dalam membahas ekonomi civic, tanpa menguji secara empiris bagaimana praktik ekonomi berbasis komunitas dapat menjadi instrumen konkret dalam membangun kesadaran kewargaan. Belum banyak penelitian yang mengeksplorasi bagaimana partisipasi dalam aktivitas ekonomi kolektif—seperti koperasi, UMKM berbasis komunitas, atau kewirausahaan sosial—berkontribusi terhadap peningkatan tanggung jawab sosial, solidaritas, dan partisipasi warga. Dengan demikian, terdapat celah penelitian pada aspek hubungan fungsional dan implementatif antara ekonomi civic dan pembentukan kesadaran kewargaan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya membangun kerangka integratif yang memposisikan ekonomi civic tidak hanya sebagai aktivitas ekonomi alternatif, tetapi sebagai instrumen strategis dalam penguatan kesadaran kewargaan. Penelitian ini menawarkan perspektif bahwa praktik ekonomi berbasis komunitas dapat menjadi ruang pembelajaran sosial (social learning arena) yang mendorong internalisasi nilai-nilai kewargaan seperti tanggung jawab, partisipasi, solidaritas, dan kepedulian terhadap kepentingan publik. Selain itu, penelitian ini menghadirkan model konseptual yang menghubungkan dimensi partisipasi ekonomi kolektif dengan indikator kesadaran kewargaan secara lebih sistematis. Dengan pendekatan ini, ekonomi civic tidak dipahami sekadar sebagai fenomena ekonomi, tetapi sebagai mekanisme transformasional dalam membangun warga negara yang aktif dan berdaya. Kontribusi ini diharapkan dapat memperkaya literatur interdisipliner antara ekonomi, pendidikan kewarganegaraan, dan pembangunan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Alessandro, J. (n.d.). Sanksi Administrasi Bagi Wajib Pajak Yang Lalai Membayar Pajak Dalam Perspektif Hukum Perpajakan Di Indonesia
- Denda Ginanjar, Muhammad Firman, Isep Sunandi, Wandra Wardiansha Purnama, & Nadila Maharani. (2024). Evolusi Pendidikan Kewarganegaraan: dari Pendekatan Berbasis Pengetahuan ke Perspektif yang Lebih Luas. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 4(4), 57–64. <https://doi.org/10.55606/cendekia.v4i4.3263>
- Irwan, I. (2021). Revitalisasi Civic Disposition Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Pancasila Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 498–505. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.702>

- Jannah, N., & Fitria, L. (2023). Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial The Relationship of the Quintuple Helix in Strengthening the Pancasila Character in the Millennial Generation for the Indonesian Nation (Vol. 4, Issue 2). <https://journals2.ums.ac.id/index.php/sosial>
- Komang, N., Noriska, S., & Rosdaliva, M. (n.d.). Digital Economy For Users With Disabilities: Impact Of Innovation, Opportunities And Challenges Ekonomi Digital Untuk Pengguna Dengan Disabilitas: Dampak Inovasi, Peluang, Dan Tantangan.
- Muji Rahayu, Y., Rahman, A., Nurjanah, E., Fuji Ningsih, I., Pamulang, U., Raya Puspitek, J., Pamulang, K., & Tangerang Selatan, K. (2025). Academy of Social Science and Global Citizenship Journal Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Etika Digital Peserta Didik di Era Globalisasi Teknologi dan Media Sosial. AoSSaGCJ, 5(2), 64–71. <https://doi.org/10.47200/aossagcj.v5i2.3233>
- Rafif Kurniawan, C., Hikmatul Fadhillah, D., Indria Paramita, F., Nur Jannah, F., Iffat Nouranda Elfandi, M., Rahmawati, N., Wilayah, P., Geografi, F., Gadjah Mada, U., & Lingkungan, G. (n.d.). Konsumsi Produk Lokal Sebagai Wujud Cinta Tanah Air Consumption Of Local Products As A Form Of Patriotism. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Rangelov, I., & Theros, M. (2023). Civic ecosystems and social innovation: From collaboration to complementarity. Global Policy, 14(5), 797–804. <https://doi.org/10.1111/1758-5899.13248>
- Susanti, R., & Suryadi, K. (2022). Civic Virtue Development in Social and Economic Fields Through Social Entrepreneurship.
- Triansyah, I., & Rahmat Putra, R. (2025). Pengaruh Literasi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Literasi Digital Sebagai Pemoderasi. EKOMA: Jurnal Ekonomi, 4(4). <https://databoks.katadata.co.id/>
- Withupassakan, T., Kraiwanit, T., Shaengchart, Y., Jangjarat, K., & Virunhaphol, S. (2022). Civil Economy Of Digital Citizens. Corporate and Business Strategy Review, 3(2 Special Issue), 211–220. <https://doi.org/10.22495/cbsrv3i2siart2>
- Yonisa Kurniawan, R., & Haryono, A. (2023). Cooperatives as The Pillars of The Pancasila Economic Driving Force. 11(1), 21–27